

**AFIKS DERIVASIONAL PEMBENTUK KATA SIFAT, KATA BENDA DAN KATA  
KERJA BAHASA JERMAN DALAM NOVEL “DER MEISTER”**

**KARYA MAX BROD**

**JURNAL**

Diajukan sebagai salah satu

Syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Jerman

Oleh :

**Yuwenda Dya Linelejan**

**110913009**

**Sastra Jerman**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2018**

## **ABSTRAKTION**

*Diese Untersuchung behandelt sich über “das Derivationalaffix in den Adjektiven, Nomen und Verben im Roman der Meister”. Die Ziele dieser Untersuchung sind das Derivationalaffix bei Adjektiven, Nomen und Verben zu identifizieren, zu klazifizieren, der Wortbildungsprozess darzustellen und die Bedeutung von dem Derivationalaffix zu bestimmen.*

*Die Daten werden von den Roman der Meister genommen. Auf dieser Untersuchung benutzt die Schreiberin die deskriptive Methode. Um die Daten zu analysieren, basiert die Schreiberin den Theorien der Analyse auf der Meinung von Pelz, Mentrup, Groß und Bünting.*

*Das Ergebnis der Untersuchung wird gesagt, daß der Wortbildungsprozess mit dem Derivationalaffix durch Expansion, funktionale Derivation, semantische Derivation und geprägte Wörter geschehen werden kann. Die Wortbildung durch Derivation kann aus dem andere Stammwort nämlich Adjektiven von Nomen, Nomen von Adjektiven und Verben, Verben von Nomen und Adjektiven gebildet werden.*

---

*Stichwörter : das Derivationalaffix, Adjektiven, Nomen, Verben.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Demi kepentingan tersebut maka sangat diperlukan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling menyampaikan informasi tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan. Menurut Montgomery (1962 : 3), bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang menjadi alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Informasi dapat disampaikan dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Jika berbicara informasi secara tertulis, berarti informasi yang dapat tertuang melalui kata-kata ataupun kalimat. Kata dan kalimat merupakan bagian dari ilmu bahasa yang disebut Linguistik.

Bagian dari kajian linguistik yang membahas tentang kata dipelajari dalam bidang Morfologi.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji tentang kata, mulai dari struktur kata sampai dengan arti kata. Menurut Verhaar (2008 : 97), Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Berbicara tentang morfologi berarti akan membahas tentang morfem. Morfem adalah satuan terkecil bahasa yang mempunyai arti (Pelz 1975 : 105). Dengan kata lain morfem adalah tanda bahasa yang paling terkecil. Sependapat dengan Pelz, Gross (1988 : 46) dalam bukunya "*Einführung in die Germanistische Linguistik*" mengatakan, bahwa morfem adalah satuan terkecil dengan fungsi

Mempelajari proses bagaimana sebuah kata terbentuk, kita harus mengetahui maksud dari pembentukan kata. Rudolf dan Ursula Hoberg (1988 : 79) mengatakan bahwa pembentukan kata ialah penggabungan kata dasar atau bagian kata dengan kata yang mengikuti aturan-aturan tertentu. Salah satu proses pembentukan kata pada bahasa Jerman dapat terjadi melalui afiksasi. Büßmann (1983 : 11) mengemukakan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata melalui perluasan morfem dasar pada awalan dan akhiran..

Pengalaman saat mempelajari bahasa Jerman, penulis mengalami kesulitan untuk memahami kata khususnya dalam kalimat. Kadangkala kata akan mengalami perubahan kelas kata karena adanya penambahan awalan maupun akhiran. Hal ini mengakibatkan makna sebuah kata akan berubah, misalnya kata kerja/das Verb : *schenken* 'menghadiahkan' jika ditambahkan **awalan/Präfix ge-** akan berubah menjadi = *das Geschenk* 'Hadiah' (das Nomen) dengan kelas kata dan arti yang telah berubah, atau kata

**kerja/das Verb** : *verändern* ‘mengubah’ jika ditambahkan **akhiran/Suffix** *-ung* akan berubah menjadi = *die Veränderung* ‘Perubahan’ (**das Nomen**) dengan kelas kata dan arti yang juga berubah.

Penulis meneliti tentang afiksasi bahasa Jerman pada Novel *der Meister* karya Max Brod. Roman ini bertemakan tentang keadaan yang tidak berdaya dalam dunia dan pada titik akhir cerita tertuang tentang kisah Jesus. Penulis menggunakan novel *der Meister* karena novel tersebut ditemukan bermacam-macam kata berafiks yang menjadi data untuk penelitian ini. Penelitian mengenai afiks dalam novel ini belum pernah diteliti.

## **2. Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja afiks derivasional yang ada pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”?
- 2) Bagaimana proses pembentukan kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”?
- 3) Apa makna afiks derivasional pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Menemukan dan mengidentifikasi serta mengklasifikasi afiks derivasional yang ada pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”.
- 2) Menggambarkan proses pembentukan kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”.

- 3) Mendeskripsikan makna afiks derivasional pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel "*der Meister*".

#### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu bahasa, terutama bidang morfologi yang mengkaji tentang afiksasi pembentukan kata dalam bahasa Jerman.

- 2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari ilmu morfologi khususnya tentang pembentukan kata baik dalam novel, buku maupun majalah-majalah bahasa Jerman.

#### **5. Studi Pustaka**

Adapun penelitian yang membahas tentang afiksasi pembentukan kata yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Napitupulu. J (2002) "Pembentukan Kata Kerja Bahasa Jerman Melalui Derivasi".

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan struktural. Peneliti menggunakan teori dari Pelz dan Bünting. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan kata kerja dalam bahasa Jerman memiliki kata dasar dari kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Selain itu disimpulkan pula bahwa pembentukan melalui derivasi fungsional maupun derivasi semantik mempunyai dasar pembentuk dari kata kerja, kata

sifat dan kata benda dengan prefiks (ver-, er-, be- zer-, ent- ) dan sufiks ( -e(n)) dan masing-masing maknanya serta morfem pembentuk melalui *geprägte Wörter* .

Kaligis. B (1992) “ Afiksasi Derivasional Pembentuk Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman (Suatu Analisis Kontrastif)”. Peneliti memakai teori dari Bünting. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman terdapat afiksasi derivasional pembentuk kata benda melalui ekspansi, derivasi fungsional dan derivasi semantik. Adapun perbedaannya adalah dalam bahasa Jerman terdapat afiksasi derivasional pembentukan kata benda melalui *geprägte Wörter* tapi bahasa Indonesia tidak ada.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penulis akan memperluas penelitian mengenai makna afiksasi yang terdapat pada sumber data karya sastra novel. Penulis menggunakan novel “*der Meister*” karya Max Brod sebagai sumber data, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai afiks derivasional pembentukan kata pada novel ini.

## **6. Landasan Teori**

Untuk menganalisis pembentukan kata sifat, kata benda dan kata kerja beserta makna dalam novel *der Meister*, penulis menggunakan teori Bünting (1979 : 119) yang menyatakan bahwa pembentukan kata derivasional yakni melalui:

### a. Ekspansi

Ekspansi yaitu proses pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata dan Makna kata.

### . b. Derivasi fungsional dan derivasi semantik

Derivasi fungsional maupun derivasi semantik merupakan proses pembentukan kata yang mengalami perubahan kelas kata dan makna kata.

b. Kata-kata bentukan dengan *geprägte Wörter*

Kata-kata bentukan dengan *geprägte Wörter* yaitu proses pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata namun mengalami perubahan makna.

Teori di atas juga ditunjang dengan teori dari Gross (1988 : 66) yang mengatakan bahwa pembentukan kata melalui derivasi dapat dibentuk dari dasar kata benda, kata sifat dan kata kerja.

## 7. Metode dan Teknik

Novel “*der Meister*” karya Max Brod menjadi sumber data bagi penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode deskripsi yang sistematis, aktual, dan akurat dari data dasarnya (Djajasudarma 2010 : 9).

Teknik yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini yakni pertama penulis membaca novel “*der Meister*” dan teori-teori tentang afiksasi bahasa Jerman. Kedua penulis mengidentifikasi kata-kata berafiks dari sumber data, mengklasifikasi afiks-afiks tersebut ke dalam jenis afiks berdasarkan teori dari Bußmann, Pelz dan Mentrup. Selanjutnya penulis menganalisis proses pembentukan kata berdasarkan tiga kelas kata beserta maknanya dengan menggunakan teori dari Groß dan Bünting. Terakhir penulis menuliskan hasil analisis dalam skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Afiks derivasional pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”

Afiks derivasional yang ditemukan dalam novel *der Meister* ada beberapa macam yakni afiks derivasional pembentuk kata sifat ada prefiks *un-*, sufiks *-lich*, *-ig* dan *-sam*; afiks derivasional pembentuk kata benda ada prefiks *ge-*, sufiks *-chen*, *-schaft*, *-in*, *-heit*, *-keit*, *-ling*, *-nis*, *-er*, *-un*; sedangkan untuk afiks derivasional pembentuk kata kerja ada prefiks *be-*, *er-*, *ver-*, *zer-*, *ent-*, *ge-*.

### 2. Pembentukan kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”

Pembentukan kata merupakan proses penggabungan kata dasar atau akar kata dengan kata yang mengikuti aturan-aturan tertentu (Rudolf dan Ursula Hoberg 1988 : 79). Pembentukan kata melalui derivasi dapat dibentuk dari dasar kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sebagaimana menurut Bünting (1979 : 119), pembentukan kata terbagi atas empat jenis yakni melalui ekspansi, derivasi fungsional, derivasi semantik dan *geprägte Wörter*.

#### 2.1 Pembentukan kata sifat

##### 2.1.1 Ekspansi

Proses pembentukan kata sifat melalui ekspansi yaitu proses pembentukan kata sifat yang tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada proses ini kata sifat yang menjadi bentuk dasar tidak mengalami perubahan kelas kata juga makna kata.

**Prefiks *un-***



Prefiks *un-* membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata sifat. Pembentukan kata dengan bantuan prefiks *un-* selalu diletakkan pada kata sifat yang sebelumnya merupakan hasil dari penambahan morfem pembentukan kata sifat yang lain seperti *-lich*, *-ig*.

Contoh:	Prefiks		kata sifat	=	kata sifat
	<i>un-</i>	+	<i>deutlich</i>	=	<u><i>undeutlich</i></u>
			'jelas'		'tidak jelas'

(Brod, 1981 : 203)

### 2.1.2 Derivasi fungsional

Derivasi fungsional yakni proses pembentukan kata sifat yang menambahkan morfem pembentukan kata berupa sufiks (akhiran) pada bentuk dasar jenis kata lain. Dalam proses ini kelas kata yang menjadi dasar pembentukan akan mengalami perubahan kelas kata. Makna yang dihasilkan masih berhubungan dengan makna dasar.

#### a. Sufiks *-sam*

Sufiks *-sam* membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata benda.

Contoh:	kata benda		sufiks	=	kata sifat
	<i>Die Mühe</i>	+	<i>-sam</i>	=	<u><i>mühsam</i></u>
	'susah-payah'				'sulit'

(Brod, 1981 : 236)

#### b. Sufiks *-lich*

Sufiks *-lich* membentuk kata sifat dari dasar kata kerja.

Contoh:	kata kerja		sufiks	=	kata sifat
	<i>gewöhnen</i>	+	<i>-lich</i>	=	<u><i>gewöhnlich</i></u>
	'membiasakan'				'biasa(nya), lazim'

(Brod, 1981 : 215)

### 2.1.3 Derivasi Semantik

Untuk derivasi semantik, pembentukan kata sifat dilakukan dengan menambahkan morfem pembentuk kata berupa sufiks (akhiran) pada bentuk dasar kata kerja dan bentuk dasar kata benda. Kelas kata yang menjadi dasar pembentukan akan mengalami perubahan kelas kata dan makna yang dihasilkan sudah tidak berhubungan dengan makna dasar.

#### a. Sufiks *-lich*

Sufiks *-lich* membentuk kata sifat dari dasar kata kerja.

Contoh:	kata kerja		sufiks		kata sifat
	<i>wirken</i>	+	<i>-lich</i>	=	<i>wirklich</i>
	‘mengerjakan’				‘benar-benar’

(Brod, 1981 : 209)

#### b. Sufiks *-ig*

Sufiks *-ig* membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata benda..

Contoh:	kata benda		sufiks		kata sifat
	<i>das Heft</i>	+	<i>-ig</i>	=	<i>heftig</i>
	‘Buku tulis’				‘keras’

(Brod, 1981 : 221)

### 2.1.4 *geprägte Wörter*

Kata-kata bentukan dengan *geprägte Wörter*, yaitu proses pembentukan kata sifat dengan menambahkan morfem pembentukan kata berupa sufiks pada bentuk dasar kata sifat itu sendiri. Pada bagian ini, kata sifat sebagai dasar pembentukan tidak akan mengalami perubahan kelas kata namun mengalami perubahan makna kata.

sufiks *-lich*.

Contoh:	kata sifat		sufiks		kata sifat
---------	------------	--	--------	--	------------



### c. Sufiks *-in*

Sufiks *-in* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata benda. Semua kata benda yang mendapatkan akhiran *-in* berartikel *die*.

Contoh:	kata benda		sufiks		kata benda
	<i>Der Künstler</i>	+	<i>-in</i>	=	die <i>Künstlerin</i>
	‘seniman laki-laki’				‘seniman perempuan’
	(Brod, 1981 : 35)				

### 2.2.2 Derivasi fungsional

Derivasi fungsional yakni proses pembentukan kata benda yang menambahkan morfem pembentukan kata berupa sufiks (akhiran) pada bentuk dasar jenis kata lain. Dalam proses ini kelas kata yang menjadi dasar pembentukan akan mengalami perubahan kelas kata. Makna yang dihasilkan masih berhubungan dengan makna dasar.

#### a. Sufiks *-heit*

Sufiks *-heit* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata sifat. Setiap kata yang berakhiran *-heit* memiliki artikel *die*.

Contoh:	kata sifat		sufiks		kata benda
	<i>dumm</i>	+	<i>-heit</i>	=	die <i>Dummheit</i>
	‘bodoh’				‘kebodohan’
	(Brod, 1981 : 17)				

#### b. Sufiks *-keit*

Sufiks *-keit* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata sifat. Kata yang mendapat akhiran *-keit* ditandai dengan artikel *die*.

Contoh:	kata sifat		sufiks		kata benda
	<i>flüssig</i>	+	<i>-keit</i>	=	die <i>Flüssigkeit</i>

‘cair’

‘cairan’

(Brod, 1981 : 28)

**c. Sufiks *-ling***

Sufiks *-ling* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata sifat. Penambahan sufiks *-ling* pada sebuah bentuk dasar akan memiliki artikel *der*.

Contoh:	kata sifat		sufiks		kata benda
	<i>jung</i>	+	<i>-ling</i>	=	der <i>Jüngling</i>
	‘muda’				‘pemuda’

(Brod, 1981 : 46)

**d. Sufiks *-nis***

Sufiks *-nis* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata kerja. Penambahan sufiks *-nis* pada setiap kata akan memiliki artikel *das*.

Contoh:	kata kerja		sufiks		kata benda
	<i>ergeben</i>	+	<i>-nis</i>	=	das <i>Ergebnis</i>
	‘menghasilkan’				‘hasil’

(Brod, 1981 : 11)

**e. Sufiks *-er***

Sufiks *-er* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata kerja. Untuk hasil bentukan kata benda dengan tambahan sufiks *-er* selalu memiliki artikel *der*.

Contoh:	kata kerja		sufiks		kata benda
	<i>malen</i>	+	<i>-er</i>	=	der <i>Mal<u>er</u></i>
	‘melukis’				‘pelukis’

(Brod, 1981 : 14)

### 2.2.3 Derivasi Semantik

Untuk derivasi semantik, pembentukan kata benda dilakukan dengan menambahkan morfem pembentuk kata berupa prefiks pada bentuk dasar kata kerja. Kelas kata yang menjadi dasar pembentukan akan mengalami perubahan kelas kata dan makna yang dihasilkan sudah tidak berhubungan dengan makna dasar.

#### Prefiks *ge-*

Prefiks *ge-* membentuk kata benda dari bentuk dasar kata kerja. Penambahan prefiks *ge-* setiap kata akan mendapat artikel *das*.

Contoh:	Prefiks	kata kerja	kata benda
	<i>ge-</i>	+ <i>dichten</i>	= das <b><i>Gedicht</i></b>
		‘mengarang’	‘puisi’

(Brod, 1981 : 47)

### 2.2.4 *geprägte Wörter*

Kata-kata bentukan dengan *geprägte Wörter*, yaitu proses pembentukan kata benda dengan menambahkan morfem pembentukan kata berupa sufiks pada bentuk dasar kata benda itu sendiri. Pada bagian ini, kata benda sebagai dasar pembentukan tidak akan mengalami perubahan kelas kata namun mengalami perubahan makna kata.

#### Sufiks *-ung*

Setiap kata yang ditambahkan sufiks *-ung* akan selalu berartikel *die*.

Contoh:	kata benda	sufiks	kata benda
	<i>Der Strom</i>	+ <i>-ung</i>	= die <b><i>Strömung</i></b>
	‘Sungai yang lebar, aliran’		‘arus’

(Brod, 1981 : 256)

## 2.3. Pembentukan kata kerja

### 2.3.1 Ekspansi

Proses pembentukan kata kerja melalui ekspansi yaitu proses pembentukan kata kerja yang tidak mengalami perubahan kelas kata juga makna kata.

#### a. Prefiks *er-*

Prefiks *er-* membentuk kata kerja dari bentuk dasar kata kerja.

Contoh:	Prefiks		kata kerja		kata kerja
	<i>er-</i>	+	<i>tönen</i>	=	<b><u>ertönen</u></b>
			‘berbunyi’		‘terdengar’

(Brod, 1981 : 100)

#### b. Prefiks *zer-*

Prefiks *zer-* membentuk kata kerja dari bentuk dasar kata kerja.

Contoh:	Prefiks		kata kerja		kata kerja
	<i>zer-</i>	+	<i>reißen</i>	=	<b><u>zerreißen</u></b>
			‘merobek’		‘merobek’

(Brod, 1981 : 98)

### 2.3.2 Derivasi fungsional

Derivasi fungsional yakni proses pembentukan kata kerja yang menambahkan morfem pembentukan kata berupa prefiks pada bentuk dasar jenis kata lain. Dalam proses ini kelas kata yang menjadi dasar pembentukan akan mengalami perubahan kelas kata. Makna yang dihasilkan masih berhubungan dengan makna dasar.

#### Prefiks *be-*

Prefiks *er-* membentuk kata kerja dari bentuk dasar kata benda.

Contoh:	Prefiks		kata benda		kata kerja
---------	---------	--	------------	--	------------





(Brod, 1981 : 385)

3. Makna afiks derivasional pada kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel “*der Meister*”

Penentuan makna afiks derivasi pada kata sifat melalui proses pembentukan kata berdasarkan teori Bunting akan menghasilkan makna yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Bunting menjelaskan mengenai makna berdasarkan empat proses pembentukan yakni melalui ekspansi, derivasi fungsional, derivasi semantik dan *geprägte Wörter*.

3.1 Makna afiks pada kata sifat

3.1.1 Ekspansi

**Prefiks *un-*:** berfungsi menyatakan makna negatif atau makna sebaliknya dari makna dasar atau makna pengingkaran.

Contoh: *So undeutlich sind nun einmal, von nächster Nähe gesehen, die Ereignisse, die unser Leben bestimmen und ihm auf lange hinaus eine neue Richtung geben.*

‘begitu *tidak jelas* sekali terlihat dari dekat, peristiwa yang menentukan hidup kita dan memberikannya arah baru dalam waktu yang lama.’

3.1.2 Derivasi fungsional

**a. Sufiks *-sam* :** menyatakan makna predikat dari suatu subjek, tentang suatu perasaan dari subjek yakni subjek *er*.

Contoh: *Es war, als wate er mühsam durch einen Ozean von Schlamm.*

‘itu seperti dia *sulit* mengarungi sebuah lautan lumpur’

**b. Sufiks *-lich* :** menyatakan makna suatu kebiasaan atau hal yang selalu diketahui.

*Contoh: Es war vorauszusehen, daß im **gewöhnlichen** Ablauf der Dinge Rom alles an sich ziehen, das Gute auslöschen, die wankenden Seelen verderben und zuletzt das ganze Land, ja die ganze Erde in die Hölle reißen würde.*

‘Sudah bisa ditebak, bahwa roma **biasanya** akan menarik segala sesuatu, membasmi yang baik, merusak jiwa yang goyah dan akhirnya akan merobek seluruh negri, bahkan seluruh bumi di neraka.

### 3.1.3 Derivasi semantik

**a. Sufiks –lich :** bermakna penekanan mengenai suatu kondisi.

*Contoh: Doch weiß ich nicht, ob es **wirklich** so seltsam ist, wie die Leute meinen.*

‘Tapi saya tidak tahu, apakah itu **benar-benar** aneh, seperti yang orang pikirkan.’

**b. Sufiks –ig :** mengandung makna kualitas suatu tindakan maupun keadaan.

*contoh: Den neben ihm hat man **heftig** an der Unterlippe gezupft, so daß sie jetzt weit vorhängt.*

‘Di sebelahnya seorang telah ditarik dengan **keras** di bibir bawah, sehingga dia sekarang jauh di depan.’

### 3.1.4 geprägte Wörter

**Sufiks –lich :** bermakna menerangkan kualitas suatu perasaan.

*Contoh: Diese **kleinliche**, verärgerte Stimmung, die sich an einem Nichts wundstößt – wir leiden alle an ihr : er kennt sie nicht.*

‘Suasana hati yang **picik** dan marah ini, tidak ada artinya - kami semua menderita karenanya: dia tidak mengenalnya.’

## 3.2 Makna afiks pada kata benda

### 3.2.1 Ekspansi

a. Sufiks *-chen* : Penambahan sufiks *-chen* pada kata-kata di atas menyatakan makna hal yang diperkecil.

Contoh: *Aus diesem nie zuvor erlebten Aufgewühlsein blies plötzlich etwas wie ein laues **Lüftchen** hervor.*

‘Dari kecemasan ini yang belum pernah dialami sebelumnya tiba-tiba meniup sesuatu seperti *udara-udara kecil* yang lembut ke depan.’

b. Sufiks *-schaft* : menyatakan makna sikap atau tingkah laku.

Contoh: *>>Auf die golden Freiheit<< hob Meleagros den ersten Becher, >>auf die befreiende **Freundschaft**<< den zweiten.*

‘Pada kemenangan emas meleagros mengangkat piala pertama >>*Persahabatan* yang membebaskan<< yang kedua.’

c. Sufiks *-in* : menyatakan makna pelaku.

Contoh: *Aber die **Künstlerin**, die durch ihr Spiel auf der Doppelflöte wie auf der Syrinx gleicherweise berühmt war, hatte nicht immer Zeit für ihn.*

‘Namun sang *seniman*, yang sama-sama terkenal bermain seruling ganda sama seperti pada Syrinx, tidak selalu punya waktu untuknya.’

### 3.2.2 Derivasi fungsional

a. Sufiks *-heit* : menjelaskan makna sikap.

Contoh: *Zunächstst hatte er von ihnen genug, von ihnen und ihrer **Dummheit**; er zog einen Knaben vor, den entzückenden Leontoklos.*

‘pertama-tama dia sudah cukup dari mereka dan *kebodohan* mereka; dia lebih suka anak laki-laki. Leontoklos yang menggemaskan.’

b. Sufiks *-keit* : menunjukkan makna suatu hasil.

*Contoh:* Man muß die **Flüssigkeit** suchen, so meint er, in der der aufbewahrte Salamander entgegengesetzte Kräfte entwickelt.

‘Seseorang harus mencari **cairan** itu, katanya, di mana salamander yang diawetkan mengembangkan kekuatan lawan’

**c. Sufiks –ling :** bermakna pelaku.

*Contoh:* Der kleine Liebesdienst schien den Meister zu freuen, er nickte dem halbkindlichen blonden **Jüngling** zu.

‘Kebaikan kecil itu tampaknya menggembarakan sang guru, dia mengangguk kepada **pemuda** berambut pirang setengah baya itu.’

**d. Sufiks –nis :** mengandung makna perihal.

*Contoh:* Freilich lag ja nicht allzuviel daran, denn an dem schließlichen **Ergebnis** änderte es nichts.

‘Tentu saja, tidak terlalu banyak, karena **hasil** akhirnya tidak mengubah apapun.’

**e. Sufiks –er :** memiliki makna pelaku.

*Contoh:* So wie man griechische Friseure, griechische Steinschneider, **Maler, Vorleser, Tanzer** nach Rom importierte, ...

‘sama seperti penata rambut yunani, pemotong batu yunani, **pelukis, pembaca, penari** diimport ke Roma,...’

### 3.2.3 Derivasi semantik

**Prefiks ge– :** mengandung makna alat.

*Contoh:* >>Auch das neue **Gedicht** soll ein Liebesgedicht sein.

‘**Puisi** baru seharusnya juga menjadi sebuah puisi cinta.’

### 3.2.4 geprägte Wörter

**Prefiks –ung :** menyatakan makna suatu proses.

*Contoh: Eine **Strömung** hier, eine Strömung in der Weite – in großen Flächen hoben sie sich durch zarte Tönungen voneinander ab.*

“**Arus** di sini, arus di kejauhan - di daerah yang luas mereka saling menonjol dengan warna-warna lembut.”

### 3.3 Makna afiks pada kata kerja

#### 3.3.1 Ekspansi

a. **Prefiks er-** : mengandung makna suatu kegiatan yang telah dialami.

*Contoh: Manchmal aber **ertönt** noch das alte Lied in uns, du hast es beim Umzug gehört : >Ihr werdet mit Frohlocken Wasser schöpfen aus dem Brunnen der Hilfe<.*

‘Tapi terkadang lagu lama masih **terdengar** di dalam kita, kamu telah mendengarnya saat bepergian: “Kamu akan menimba air dengan gembira dari sumur bantuan”.’

b. **Prefiks zer-** : memiliki makna menghancurkan sesuatu.

*Contoh: Man möge den neuen Wein nicht in alte Schläuche gießen, so habe ich ihn oft sagen hören, sonst **zerreißt** der Wein die Schläuche und man hat dann weder die Schläuche noch den Wein.*

‘Seorang menginginkan tidak menuangkan anggur baru ke dalam slang tua, jadi saya sering mendengar ia berkata, kalau tidak anggur akan **merobek** slang dan seorang tidak akan memiliki baik slang maupun anggur.’

#### 3.3.2 Derivasi fungsional

**Prefiks be-** : menyatakan makna mengalami suatu perasaan.

*Contoh: Nicht etwa, daß ihn das **bekümmerte** ! es ist nicht seine Arbeit.*

‘Bukan berarti, bahwa ia **mengkhawatirkan** itu ! itu bukan kerjanya.’

### 3.3.3 Derivasi semantik

**Prefiks ver- :** menyatakan makna suatu kegiatan menilai.

*Contoh:* *In der Ecke hinter der dunkle Erzbüste der Kallimachos sitzen, des hochzuverehrenden Schulhauptes und Urdichters, in dieser Ecke alte Texte miteinander **vergleichen**,*

‘Duduk di sudut belakang buste yang gelap dari Kallimachos, kepala sekolah yang sangat dipuja dengan syair aslinya, bersama-sama **membandingkan** teks lama di pojok ini.’

### 3.3.4 geprägte Wörter

**Prefiks ge- :** mengandung makna kegiatan mengategorikan.

*Contoh:* *Der Meister **gehört** zu uns ins Galil. Dort spart er sich für eine bessere Epoche auf.*

‘Guru **termasuk** salah satu dari kita di Galil. Di sana ia menyelamatkan dirinya untuk era yang lebih baik.’

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis proses afiksasi dalam bahasa jerman pada data novel *der Meister*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Afiks derivasi yang membentuk kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel *der Meister* masing-masing dapat berupa prefiks atau awalan **un-, Ge-, be-, er-, ver-, zer-, ent-** dan sufiks atau akhiran **-lich,-sam, -ig, -chen, -schaft, -in, -heit, -keit, -ling, -nis, -er, -ung**.
2. Proses pembentukan kata sifat, kata benda dan kata kerja dalam novel *der Meister* dapat diperoleh melalui beberapa cara yakni melalui ekspansi, derivasi dan kata-kata bentukan atau *geprägte Wörter*. Khusus melalui derivasi terbentuk melalui derivasi fungsional dan derivasi semantik.

3. Makna afiks derivasi pada kata sifat, kata benda dan kata kerja masing-masing dapat ditentukan berdasarkan tiga proses pembentukan berdasarkan teori Bunting.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brod, Max. 1981. *Der Meister Roman*. Frankfurt am Main : Insel Verlag.
- Bunting, Karl-Dieter. 1979. *Einführung in die Linguistik*. Athenäum : Athenäum Verlag
- Bußmann, Hadumod. 1983. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart : Stuttgart Kroner.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djasudarma, T.F. 2010. *Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Drosdowski, Günther. 1984. *Duden Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Mannheim : Klambt – Druck GmbH, Speyer, Germany.
- Grebe, Paul et al. 1973. DUDEN : *Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Bibliographisches Institut Mannheim/Wien/Zürich : Dudenverlag.
- Gross, Harro. 1988. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München : Iudicium Verlag.
- Heuken SJ, Adolf SJ. 2014. *Deutsch – Indonesisches Wörterbuch*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hoberg, Rudolf dan Ursula. 1988. *Der kleine Duden. Deutsche Grammatik*. Bibliographisches Institut Mannheim/Wien/Zürich : Dudenverlag.
- John, Mille and Yates, Pauline, M. 1962. *Basic Language : Message and Meaning*. USA. Harper and Row Publisher. Inc.
- Kaligis, B. 1992. “Afiksasi Derivasi Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. (Suatu Analisis Kontrastif)”. Manado : Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Mentrup, Wolfgang. 1973. DUDEN 4 : *Die Wortbildung*. Mannheim : Bibliografische Institut.
- Moeliono, M. Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Montgomery Robert, L, Jr. 1962. *Language and Ideas*. Little Brown and Company. University of Texas.
- Napitupulu, J D. 2002. "Pembentukan kata kerja bahasa jerman melalui Derivasi". Manado : Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Pelz, 1975. *Linguistik für Anfänger*. Frankfurt : Hamburg Campe Verlag.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi : Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wahrig, Gerhard. 1997. *Deutsch Wörterbuch*. Berlin : Bertelsmann Lexikon Verlag.
- Weinrich, Harald. 1993. *Textgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim/Leipzig/Wien /Zürich : Dudenverlag.